

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Iman sangat penting bagi kehidupan; tanpa iman, kita tidak dapat berkenan kepada Alla. Kita harus memiliki iman seperti yang di kehendakiNya. iman itu sendiri timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh FirmanNya, Sehingga kita boleh menjadikan Dia sebagai titik fokus perjalanan dan pertumbuhan iman

“Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Alla”( ibrani 12: 2)

Betapa bahagianya rumah tangga yang sejaak awal orangtua dan anak-anaknya sudah mengerti kebersamaan dalam komitmen dan perilaku agama. Kebanyakan anak dapat mengacu pada bentuk kebersamaan ini sebagai dasar dalam mengembangkan suatu fondasi yang kokoh bagi seluruh kehidupan. Hadir di gereja bersama, berdoa bersama dan memebaca Alkitab bersama mampu menghasilkan kekuatan batiniah yang tidak bisah dibangun dengan cara lain. Itu berarti keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat penting untuk pertumbuhan iman anak remaja. Namun yang terjadi pada diri anak remaja di jemaat sima adalah iman yang bertumbuh tanpa dukungan dari orangtua. Iman yang bertumbuh tanpa kebersamaan dalam keluarga. Dan mengakibatkan anak remaja mengalami kesimpangsiuran dalam keyakinan antara keyakinan orangtua *aluk todolo* dengan iman kristen. Singkatnya remaja memiliki pengalaman rohani dualisme keyakinanana.

“Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.”  
(Yakobus1:8) Seperti yang dialmi oleh anak remaja yang bereda pada dua keyakinanana

antara *Aluk Todolo* dan iman kristen di gereja Toraja jemaat Sima , yang biasanya bertolak belakang membahwa dampak atau pengaruh pada pertumbuhan iman dan juga pada pengaruh psikis. Disamping itu Pendidikan agama yang lepas dari keluarga ( orangtua) membawah pengaruh kepada kekuatan karakter, dan membatasi dan mempersempit pengetahuan dan pengalaman yang bisa mereka capai. Sehingga anak remaja tidak bisa mengimplementasikan imannya dalam kehidupan dan lingkungannya. Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati ( Ykb.2: 26). Pertumbuhan iman anak remaja dan seluruh aspek permasalahannya bukanlah hal yang berdiri sendiri. Bayak faktor, baik internal maupun eksternal

Remaja membentuk sikapnya terhadap hidup melalui apa yang dipercayai oleh keluarganya sendiri, menuju kepada pandangan-pandangan di luar diri dan keluarganya. Ini disebabkan karena semakin luasnya perhatian maupun pergaulan para remaja. Remaja memperoleh orientasi di berbagai bidang secara lebih luas dan mengintegrasikan berbagai informasi maupun nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian, identitas, maupun pandangan hidupnya. Sering kali tahapan ini disebut tahapan “membebek” atau konformis. Artinya, remaja hanya mengikuti yang dikatakan atau yang ditentukan oleh penilaian orang lain. Meskipun demikian, sering kali mereka ragu-ragu terhadap identitas diri, juga sering ragu-ragu terhadap kesanggupan diri untuk menilai yang baik dan yang tidak baik, yang benar dan yang tidak benar. Sehingga jelas bahwa pertumbuhan iman anak remaja kristen dalam keluarga *aluk todolo* memiliki dualisme keyakinan

Oleh karena itu tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab serta pelayanan gereja dalam menumbuhkembangkan iman anak remaja kearah yang tertujuh kepada Kristus, gereja harus mengajarkan sikap transformasi serta pandangan gereja terhadap budaya / kepada agama orangtua( aluk todolo) kepada anak. Sehingga anak remaja dengan sendirinya mengetahui mana yang harus di laksanakan, dengan demikian anak remaja tidak akan memiliki iman yang bercabanga- cabang. Para pembimbing PAK di gereja merupakan juga wahdah yang di pakai Tuhan memeberi pendekatan yang khusus kepada anak remaja yang mengalami masalah dalam pengalama iman. Iman yang bertumbuh pada diri anak tidak terlepas dari topangan dan di motivasi oleh orangtua. Sehingga anak remaja bisah semangat dan tanpa kebingungan dalam menjalankan serta mengimplementasikan diri sebagai orang kristen yang sejati dan mungkin dari hal itu jugalah ia boleh menjadi alat kesaksian dan misi bagi keluarga mereka termasuk orangtua. Menjadi garam dan terang dunia. Seperti perintah Tuhan Yesus dalam Matius 5:13-16:

"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

## **B. SARAN**

1. Kunci untuk memperlengkapi para anak Remaja dengan kecakapan memelihara iman mereka untuk melewati tahap-tahap kehidupan yang tersulit adalah dengan mengajarkan tentang mengasihi dan menghormati orang lain. Kita harus mendidik mereka untuk menghormati perbedaan di antara manusia, bagaimana mereka hidup dan membuat pilihan-pilihan. Dengan melegalkan pilihan kekristenan, di dunia yang lebih luas yang akan mereka tinggali. Menghormati kepercayaan orang lain adalah menghormati hak kita sendiri untuk memercayai apa yang tak terlihat.
2. Agar pendampingan kepada remaja yang mengalami iman yang terombang-ambing di tingkatkan.
3. Majelis Jemaat Sima mengupayakan pendekatan yang optimal kepada anak remaja yang mengalami masalah dalam pertumbuhan iman dalam bentuk bimbingan khusus konseling . Dengan membantu mereka memiliki pengertian penuh akan pilihan iman. Mereka harus mengerti bahwa pilihan ini adalah masalah pribadi dan mereka bertanggung jawab dengan hal itu. Kita harus memberitahu mereka bahwa iman adalah perihal memercayai dan bukan mengetahui. Dengan kepercayaan yang benar di dalam Allah mereka akan merasakan kedamaian dan kekuatan.
4. Agar majelis gereja mengajarkan metode kontekstualisasi kepada remaja khususnya dalam keluarga mereka sehingga anak bisah memahani mana ajaran orangtua yang sesuai dengan nilai kekeristenan mana yang harus di buang dan tidak di laksanakan.

5. Agar mahasiswa STAKN Khususnya Jurusan Pendidikan Kristen meningkatkan pengetahuan di bidang PAK Anak dan Remaja.
6. Agar pembaca dapat memahami dan mengetahui inti dari tulisan ini, sebaiknya membaca secara keseluruhan mulai dari bab I sampai pada kesimpulan

Akhirnya penulis mengucapkan syukur kepada Dia yang memiliki semuanya, yang memberikan kesehatan dan melayakkan penulis menyelesaikan tugas ini dengan baik. Semoga tugas ini dapat bermamfaat bagi pembaca sekalian.

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:19-20).